

BAB IV

HASIL PENELITIAN

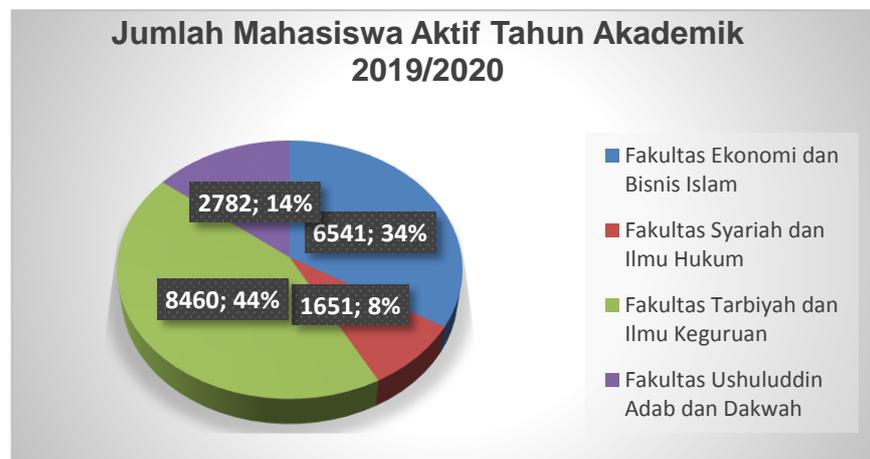
A. Gambaran Umum Obyek Peneliti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan bentuk pengembangan serta pemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Tulungagung. Dimana STAIN Tulungagung tersebut juga merupakan pengembangan peningkatan dari status dari fakultas cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di luar induknya, yang tersebar diberbagai daerah menjadi perguruan tinggi yang mandiri. Seiring dengan perkembangan dan ketersediaan sarana, prasarana, sumber daya dan perkembangan jumlah mahasiswa yang signifikan, STAIN Tulungagung berusaha meningkatkan status kelembagaanya dan akhirnyapun pengajuan peningkatan status kelembagaan menjadi IAIN disetujui dalam Peraturan Presiden RI Nomor 50 tahun 2013 yang dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013.⁹⁹

Peningkatan alih status STAIN menjadi IAIN Tulungagung, melalui peraturan Menteri Agama (PMA) No. 91 tahun 2013 menjelaskan bahwa IAIN Tulungagung mempunyai empat fakultas. Jumlah fakultas dan jumlah mahasiswa yang masih aktif tahun akademik 2019/2020 bisa dilihat di diagram dibawah ini:

⁹⁹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2016/2017 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, hal. 7.

Grafik 4.1



Sumber : Data primer, 2020

Pada diagram diatas menunjukkan bahwasannya di IAIN Tulungagung terdapat empat fakultas yang terdiri atas : Syariah dan Ilmu Hukum, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun obyek yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada jurusan akuntansi syariah .

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi responden adalah mahasiswa FEBI IAIN Tulungagung khususnya pada jurusan akuntansi syariah. pengambilan sampel ini menggunakan metode yaitu menggunakan teknik random sampling. Teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan prosedur sampling yang memilih sampel dengan kriteria pertimbangan tertentu. Hal ini didasarkan pada kondisi riil di lapangan bahwa penelitian ini hanya mahasiswa yang pernah melakukan pembelian secara *online* yang dipilih sebagai sampel dan

bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden sebagai berikut :

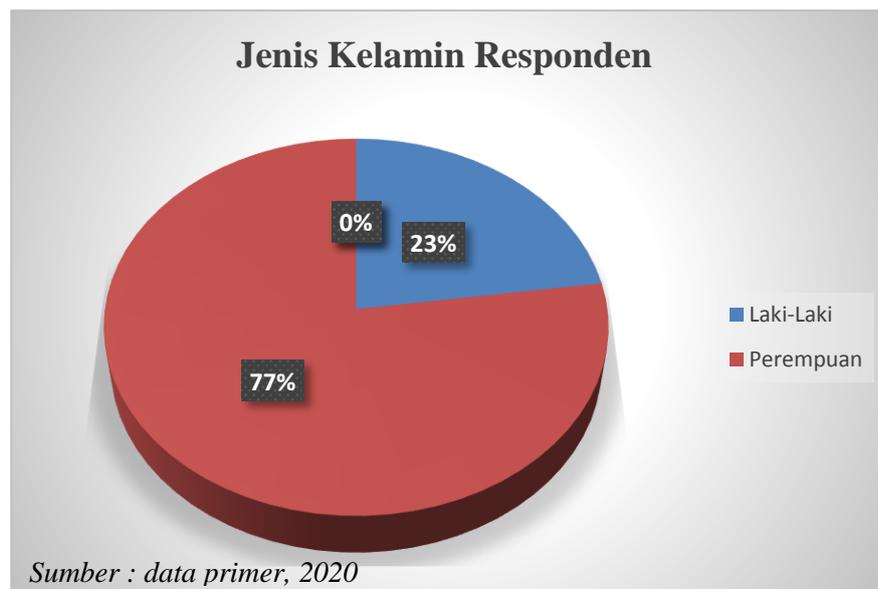
1. Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa akuntansi syariah FEBI IAIN Tulungagung. Berikut ini yang merupakan data responden yang telah menjawab

kuisisioner berdasarkan atas jenis kelamin :

Grafik 4.2



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden jenis kelamin

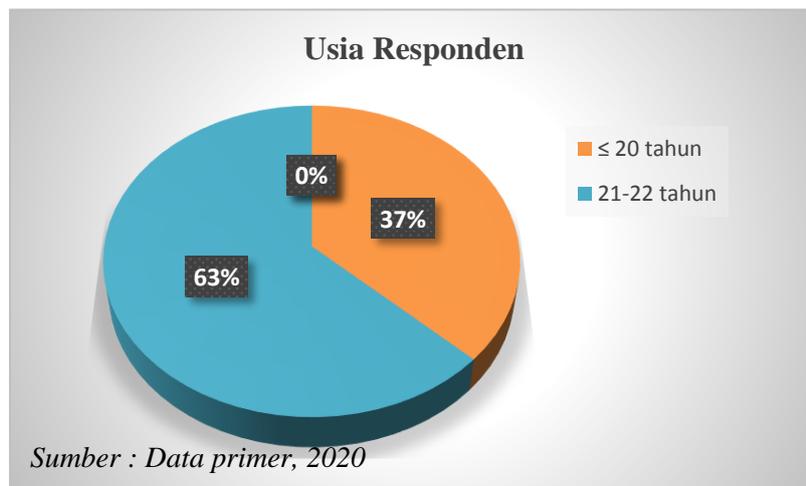
laki-laki sebanyak 23% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 77%.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden jenis kelamin laki-laki.

b. Usia

Usia responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

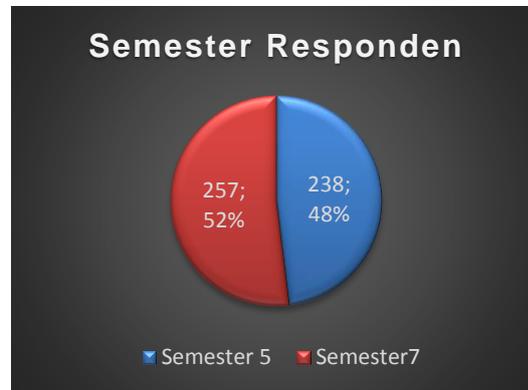
Grafik 4.3



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut umur yaitu 21-25 tahun dengan jumlah sebesar 63% sedangkan responden terkecil menurut umur yaitu ≤ 20 tahun dengan jumlah responden 37%. Dapat disimpulkan bahwasannyapemilihan karir sebagai seorang akuntan publik pada mahasiswa jurusan kuntansi syariah di FEBI IAIN Tulungagung sebagian besar berumur 21-25 tahun.

c. Semester

Untuk semester responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan dari data responden sebagai berikut:

Grafik 4.4

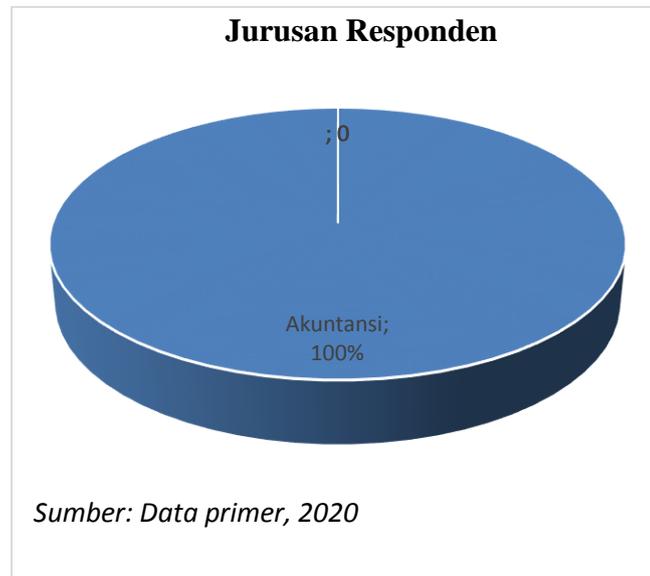
Sumber: Data primer,

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak menurut semester yaitu dari semester 5 dengan jumlah 52%. Sedangkan responden dengan semester 7 sejumlah 48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir sebagai seorang akuntan pada mahasiswa jurusan akuntansi FEBI IAIN Tulungagung sebagian besar ialah dari semester 5.

d. Jurusan

Jurusan dari responden dapat dilihat dari hasil pengelompokan responden sebagai berikut:

Grafik 4.5

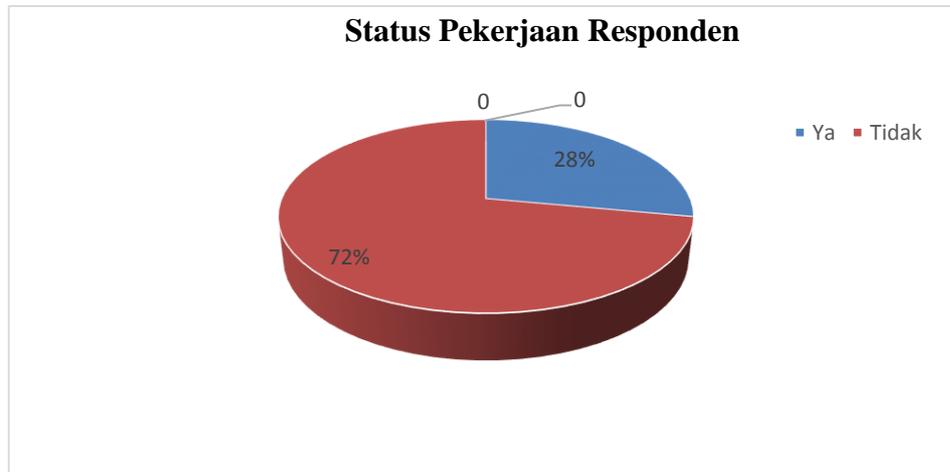


Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden seluruh responden dari penelitian ini adalah mahasiswa pada jurusan akuntansi syariah di IAIN Tulungagung.

2. Status Pekerjaan

Data mengenai status pekerjaan responden, peneliti mengelompokkan menjadi dua kategori, yaitu ya dan belum dalam artian bekerja. Adapun data mengenai status pekerjaan mahasiswa jurusan akuntansi syariah FEBI IAIN Tulungagung adalah sebagai berikut :

Grafik 4.6



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki pekerjaan yaitu sejumlah 28% dan sebagian besarnya lainnya belum memiliki pekerjaan sebesar 72%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi syariah FEBI IAIN Tulungagung sebagian besar masih belum bekerja.

C. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden yaitu Mahasiswa jurusan akuntansi syariah di IAIN Tulungagung. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari 21 pertanyaan yang meliputi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir Akuntan Publik dan variabel Independen meliputi: Penghargaan finansial/gaji, Motivasi, Pelatihan

profesional, Pengakuan profesional, Lingkungan kerja, Nilai-nilai sosial, serta Pertimbangan pasar kerja. Variabel-variabel tersebut akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS. Berikut deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS :

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Data atau kuesioner dinyatakan valid apabila jumlah r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
			(N=133) Taraf Signifikansi 5%	
Penghargaan Finansial (X1)	X1.1	0,547	0,1422	Valid
	X1.2	0,539	0,1422	Valid
	X1.3	0,513	0,1422	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,502	0,1422	Valid
	X2.2	0,472	0,1422	Valid
	X2.3	0,579	0,1422	Valid
Pelatihan Profesional (X3)	X3.1	0,456	0,1422	Valid
	X3.2	0,626	0,1422	Valid
	X3.3	0,622	0,1422	Valid
Pengakuan Profesional (X4)	X4.1	0,696	0,1422	Valid
	X4.2	0,636	0,1422	Valid
	X4.3	0,529	0,1422	Valid
Lingkungan Kerja (X5)	X5.1	0,464	0,1422	Valid
	X5.2	0,746	0,1422	Valid
	X5.3	0,760	0,1422	Valid
Nilai-Nilai Sosial (X6)	X6.1	0,740	0,1422	Valid
	X6.2	0,692	0,1422	Valid
	X6.3	0,698	0,1422	Valid
	X7.1	0,788	0,1422	Valid

Pertimbangan Pasar Kerja (X7)	X7.2	0,830	0,1422	Valid
	X7.3	0,784	0,1422	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan atau pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena semua memiliki jumlah nilai r-hitung yang lebih besar dari pada nilai r-tabel (0,1422).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan skala *Cronbach's Alpha*. Variabel akan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	28

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,681 yaitu lebih besar dari 0,60 ($0,681 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sampel dari data yang telah terkumpul, selain itu juga digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji ini

digunakan untuk semua perhitungan *Statistic Parametric Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^a	,0000000	,0000000
	2,02270930	1,63049131
Most Extreme Differences	,079	,061
	,041	,061
	-,079	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038c

Sumber: Dataprimer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,38 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,38 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah

dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF lebih kecil dari <10,00 dan nilai tolerance lebih dari >0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,739	2,640		4,447	,000		
	Penghargaan Finansial (X1)	,005	,093	,005	,053	,957	,964	1,037
	Motivasi (X2)	,007	,102	,006	,067	,947	,993	1,007
	Pelatihan Profesional (X3)	-,034	,102	-,029	-,334	,739	,959	1,042
	Pengakuan Profesional (4)	-,050	,109	-,040	-,455	,650	,924	1,082
	Lingkungan Kerja (X5)	-,130	,081	-,138	-1,612	,109	,959	1,043
	Nila-Nilai Sosial (X6)	,220	,073	,284	3,017	,003	,797	1,254
	Pasar Kinerja (X7)	-,039	,062	-,057	-,630	,530	,848	1,179

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas diketahui nilai VIF variabel penghargaan finansial (X1) adalah 2,535 , nilai VIF motivasi (X2) sebesar 1,007, nilai VIF pelatihan profesional (X3) adalah 1,042, nilai VIF pengakuan profesional (X4) adalah 1.082, nilai VIF lingkungan kerja (X5) sebesar 1,043, nilai VIF nilai-nilai sosial (X6) sebesar 1,254, dan nilai VIF dari pertimbangan pasar kerja (X7) adalah

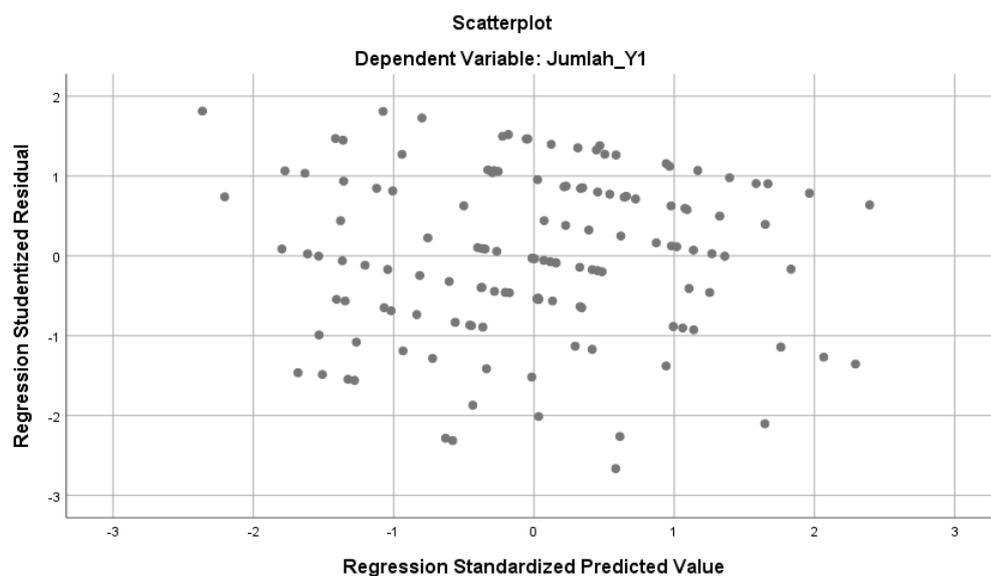
1,179. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas yang erat atau data layak untuk diujikan.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini *scatterplot* digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas. Berikut hasil dari Uji Heteroskedasitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat titik-titik tidak mengumpul melainkan menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas dan layak digunakan untuk memprediksi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik berdasarkan variabel penghargaan finansial, motivasi, pelatihan profesional, penghargaan profesional, nilai-nilai sosil, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,739	2,640		4,447	,000

Penghargaan Finansial (X1)	,005	,093	,005	,053	,957
Motivasi (X2)	,007	,102	,006	,067	,947
Pelatihan Profesional (X3)	-,034	,102	-,029	-,334	,739
Pengakuan Profesional (4)	-,050	,109	-,040	-,455	,650
Lingkungan Kerja (X5)	-,130	,081	-,138	-1,612	,109
Nilai-Nilai Sosial (X6)	,220	,073	,284	3,017	,003
Pasar Kinerja (X7)	-,039	,062	-,057	-,630	,530

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,739 + 0,005 X_1 + 0,007 X_2 + (-0,034) X_3 + (-0,050) X_4 + (-0,130) X_5 + 0,220 X_6 + (-0,039) X_7.$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada tabel tersebut sebesar 11,739 artinya jika variabel independen dalam keadaan konstan (tetap) maka minat menjadi akuntan publik nilainya sebesar 11,739 satu satuan.
2. Koefisien regresi X_1 (Penghargaan Finansial) sebesar 0,005 menyatakan bahwa jika variabel penghargaan finansial ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik sebesar 0,005. Sebaliknya jika penghargaan finansial menurun maka minat menjadi akuntan publik juga mengalami penurunan sebesar 0,005.
3. Koefisien regresi X_2 (Motivasi) sebesar 0,007 menyatakan bahwa jika variabel motivasi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan minat menjadi

akuntan publik sebesar 0,007. Sebaliknya jika motivasi menurun maka minat menjadi akuntan publik juga mengalami penurunan sebesar 0,007.

4. Koefisien regresi X_3 (Pelatihan Profesional) sebesar -0,034 menyatakan bahwa jika variabel pelatihan profesional diturunkan satu satuan, maka akan menurunkan minat menjadi akuntan publik sebesar 0,034. Sebaliknya jika motivasi naik maka minat sebagai akuntan publik juga mengalami kenaikan sebesar 0,034.
5. Koefisien regresi X_4 (Pengakuan Profesional) sebesar -0,050 menyatakan bahwa jika variabel pengakuan profesional diturunkan satu satuan, maka akan menurunkan minat menjadi akuntan publik sebesar 0,050. Sebaliknya jika motivasi naik maka minat sebagai akuntan publik juga mengalami kenaikan sebesar 0,050.
6. Koefisien regresi X_5 (Lingkungan Kerja) sebesar -0,130 menyatakan bahwa jika variabel lingkungan kerja diturunkan satu satuan, maka akan menurunkan minat menjadi akuntan publik sebesar 0,130. Sebaliknya jika lingkungan kerja meningkat maka minat menjadi akuntan publik juga mengalami penurunan sebesar 0,130.
7. Koefisien regresi X_6 (Nilai-Nilai Sosial) sebesar 0,220 menyatakan bahwa jika variabel nilai-nilai sosial ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik sebesar 0,220. Sebaliknya jika audit operasional menurun maka kinerja karyawan juga mengalami penurunan sebesar 0,220.
8. Koefisien regresi X_7 (Pertimbangan Pasar Kerja) sebesar -0,039 menyatakan bahwa jika variabel pertimbangan pasar kerja diturunkan satu satuan, maka

akan menurunkan minat sebagai akuntan publik sebesar 0,039. Sebaliknya jika pertimbangan pasar kerja naik maka kinerja karyawan juga mengalami kenaikan sebesar 0,039.

6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² berkisar 0 sampai 1. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,055	2,07771	1,611
a. Predictors: (Constant), Pasar Kinerja (X7), Pelatihan Profesional (X3), Motivasi (X2), Penghargaan Finansial (X1), Pengakuan Profesional (4), Lingkungan Kerja (X5), Nila-Nilai Sosial (X6)					
b. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik					

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,055. Dari nilai tersebut dapat diketahui besar persentase pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen adalah 55%. Artinya penghargaan finansial, motivasi, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar berpengaruh 55% terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

7. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel independen yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel, dapat dilihat dari nilai t-hitung, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar 1,977 maka regresi dikatakan signifikan. Atau dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki peran yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,739	2,640		4,447	,000

Penghargaan Finansial (X1)	,005	,093	,005	,053	,957
Motivasi (X2)	,007	,102	,006	,067	,947
Pelatihan Profesional (X3)	-,034	,102	-,029	-,334	,739
Pengakuan Profesional (4)	-,050	,109	-,040	-,455	,650
Lingkungan Kerja (X5)	-,130	,081	-,138	-1,612	,109
Nila-Nilai Sosial (X6)	,220	,073	,284	3,017	,003
Pasar Kinerja (X7)	-,039	,062	-,057	-,630	,530
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik					

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil t-hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel penghargaan finansial (X1) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,053 < 1,977$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,957 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor penghargaan finansial yang tidak dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Jadi tidak memungkinkan bahwa semakin ditambahnya atau banyaknya gaji yang diterima dalam bekerja, adanya kenaikan gaji dalam bekerja, adanya dana pensiun dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H1) ditolak.

- 2) Variabel motivasi (X2) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,006 < 1,977$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,947 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor pada motivasi yang tidak dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. meskipun adanya motivasi tinggi terhadap diri sendiri tidak memungkinkan dapat mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi walaupun semakin ditambahnya motivasi diri untuk membuat kinerja yang lebih baik dalam memilih karir sebagai akuntan publik, untuk memperkuat dalam hubungan tidak dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H2) ditolak.
- 3) Variabel pelatihan profesional (X3) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,334 < 1,977$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,739 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor-faktor dalam pelatihan profesional yang tidak dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Jadi meskipun banyaknya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, sering mengikuti

pelatihan rutin di dalam lembaga, memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H3) ditolak.

- 4) Variabel pengakuan profesional (X4) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,455 < 1,977$) dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,650 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor dalam pengakuan profesional yang tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Jadi meskipun pengakuan profesional dapat lebih memberikan kesempatan untuk berkembang untuk mendapatkan prestasi agar diakui serta dapat memberikan kenaikan pangkat dalam bekerja tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H4) ditolak.
- 5) Variabel lingkungan kerja (X5) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,612 < 1,977$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,109 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor lingkungan kerja tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi meskipun dengan adanya pekerjaan yang lebih atraktif/banyak

tantangan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H5) ditolak.

- 6) Variabel nilai-nilai sosial (X6) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,017 > 1,977$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau dengan kata lain, yang artinya jika nilai-nilai sosial semakin ditambah maka akan semakin mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi dengan semakin adanya profesi akuntan publik untuk lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain, dan juga pekerjaan yang dianggap lebih bergensi dibanding karir yang lain sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H6) diterima.
- 7) Variabel pertimbangan pasar kerja (X7) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,630 < 1,977$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,530 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi

syariah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang artinya adanya faktor pertimbangan pasar kerja yang tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi meskipun lapangan pekerjaan yang ditawarkan lebih diketahui, adanya kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H7) ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji f atau uji simultan merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak, dimana jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka uji regresi dinyatakan signifikan. Atau dilihat dari nilai *sig.* apabila nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) maka secara simultan berpengaruh antara variabel independen dan dependen. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah total variabel-1) = $7-1 = 6$, dan df_2 ($n-k-1$) = $135-6-1 = 126$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga F-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,08. Apabila F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak, dan apabila F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,159	7	9,166	2,123	,046 ^b
	Residual	548,241	127	4,317		
	Total	612,400	134			
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik						
b. Predictors: (Constant), Pasar Kinerja (X7), Pelatihan Profesional (X3), Motivasi (X2), Penghargaan Finansial (X1), Pengakuan Profesional (4), Lingkungan Kerja (X5), Nila-Nilai Sosial (X6)						

Sumber: Data primer diolah peneliti dengan SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 ($0,046 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,08. Hal ini berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($2,123 > 2,08$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial, motivasi, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi syariah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau dengan kata lain, hipotesis diterima, yang artinya jika adanya tambahan dalam penghargaan finansial, motivasi ditingkatkan, pelatihan profesional semakin ditambah, pengakuan profesional semakin diakui, semakin diadakannya lingkungan kerja, lebih memberikan nilai-nilai sosial dalam bekerja serta adanya pertimbangan pasar secara luas maka akan semakin mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Jadi dengan semakin besar gaji dalam bekerja, adanya dana pensiun, adanya kenaikan gaji dengan cepat, memberikan motivasi diri dalam menentukan

pekerjaan dengan baik untuk membuat kinerja baik serta memperkuat hubungan antar pekerja, diadakannya dan diberikan serta pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalitas, sering mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga, memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi, pekerjaan yang lebih atraktif/banyak tantangan, sering lembur, tingkat kompetensi antar karyawan tinggi, adanya pengakuan dalam berprestasi, memerlukan keahlian dalam mencapai kesuksesan, memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan dianggap pekerjaan akuntan publik lebih bergengsi dibanding karir yang lain, tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan dalam bekerja terjamin, serta kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.